
Implementasi Pembelajaran Tematik Melalui Media Pembuatan Teh Bunga Rosela (Teburos) untuk Meningkatkan Keterampilan Wirausaha Siswa

Reni Sihrahayu¹, Sudarti², Rusdhianti Wuryaningrum³, Iwan Wicaksono^{4*}

*Corresponding Author

Universitas Jember, Indonesia

Email: ¹sihrahayureni@gmail.com, ²sudarti.fkip@unej.ac.id, ³rusdhiyanti.fkip@unej.ac.id,

⁴iwanwicaksono.fkip@unej.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diserahkan 18 Desember 2023

Direvisi 27 Mei 2024

Disetujui 27 Mei 2024

Keywords:

Thematic Learning,
Rosella Flower Tea,
Entrepreneurial Skills

Abstract

This research aims to implement thematic learning through the medium of making roselle flower tea (teburos) to improve the entrepreneurial skills of class VI students at SD Negeri Rojopolo 06.

The research method used was classroom action research involving 20 students as research subjects. The research steps involve planning, pre-test, implementation, observation, post-test and reflection. The implementation of this learning is a pre-test, providing thematic material, planting roselle plants, active involvement of students in making and packaging Teburos products, developing students' analytical skills in marketing Teburos products, as well as post-tests and reflections. The data collection method used was giving tests to students.

From the research results, it is known that the implementation of thematic learning through the teburos media can show improvement. This increase can be seen from the comparison of the average pre-test and post-test scores of students, which experienced a significant increase of 65% from the pre-test score of 55.75, increasing to the post-test of 75.25. The application of thematic learning using Teburos media can improve students' entrepreneurial skills and have a positive impact on students' learning motivation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengimplementasikan pembelajaran tematik melalui media pembuatan teh bunga rosela (teburos) untuk meningkatkan keterampilan wirausaha peserta didik kelas VI SD Negeri Rojopolo 06.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan melibatkan 20 peserta didik sebagai subjek penelitian. Langkah-langkah penelitian melibatkan perencanaan, *pre-test*, pelaksanaan, observasi, *post-test* dan refleksi. Pelaksanaan yang dilakukan dalam implementasi pembelajaran ini adalah *pre-test*, pemberian materi tematik, penanaman tanaman rosela, pelibatan aktif peserta didik dalam pembuatan dan pengemasan produk teburos, pengembangan keterampilan analisis peserta didik dalam pemasaran produk teburos, serta *post-test* dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pemberian tes kepada siswa.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa implementasi pembelajaran tematik melalui media teburos dapat menunjukkan peningkatan. Peningkatan ini terlihat dari perbandingan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* peserta didik, yang mengalami kenaikan signifikan sebesar 65% dari nilai *pretest* sebesar 55,75 naik pada *posttest* sebesar 75,25. Penerapan pembelajaran tematik dengan media teburos dapat meningkatkan keterampilan wirausaha peserta didik serta memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik.

© 2024 Universitas Muria Kudus

PENDAHULUAN

Pendidikan di era globalisasi saat ini memerlukan perubahan paradigma pembelajaran untuk memberikan manfaat yang lebih luas dan kontekstual bagi peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang telah berkembang adalah pembelajaran tematik dengan pendekatan kontekstual. Pendekatan ini mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam konteks tematik khusus dan menggunakan lingkungan sekitar sekolah. Dengan pembelajaran tematik, peserta didik memiliki peluang untuk memahami konsep secara menyeluruh dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Kasmini, Munandar, & Linda, 2020). Materi dalam pembelajaran tematik tidak diajarkan secara terpisah, tetapi diintegrasikan dalam konteks yang lebih luas. Dalam metode pembelajaran ini, peserta didik dapat melihat keterkaitan antara berbagai mata pelajaran dan memahami bagaimana pengetahuan dapat diterapkan dalam situasi nyata pada suatu tema atau topik yang menjadi fokus pembelajaran. Dalam proses ini, peserta didik aktif terlibat dalam kegiatan penyelidikan, eksplorasi, dan proyek berbasis masalah yang terkait dengan tema tersebut, sebagaimana dijelaskan oleh Anisah dan Erna pada tahun 2023. Salah satu tema yang dipelajari peserta didik kelas 6 SD Negeri Rojopolo 06 yaitu tentang wirausaha, terdapat pada buku tematik terpadu kurikulum 2013 tema 5. Menanamkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik dapat dimulai dari pendidikan tingkat sekolah dasar (Palmié et al., 2021). Pembelajaran mengenai wirausaha dapat dimulai dari jenis kewirausahaan yang lebih mudah atau sederhana. Pengembangan keterampilan kewirausahaan bagi peserta didik Sekolah Dasar guna menciptakan transformasi bisnis dapat dilaksanakan melalui bimbingan yang diberikan oleh guru kelas, bekerjasama dengan pihak-pihak terkait yang sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang diikuti (Li et al., 2022). Saat ini, keterampilan wirausaha menjadi kunci penting dalam menghadapi tantangan masa depan. Pendidikan wirausaha tidak hanya mengajarkan keterampilan berbisnis, tetapi juga melibatkan kreativitas, inovasi, dan pemahaman terhadap peluang pasar. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan wirausaha peserta didik sejak dini. (Dadan et al., 2022)

Pembelajaran lingkungan, pengetahuan yang deklaratif dan prosedural sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman konsep dan pemecahan masalah (Rusdhianti et al., 2020). dalam proses pembelajaran di kelas seringkali muncul beberapa permasalahan yang menjadi tantangan dalam mencapai tujuan yang

diharapkan. (Sudarti et al., 2022). Permasalahan yang terjadi di SD Negeri Rojopolo 06 Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang pada kelas VI Tahun ajaran 2023/2024 yang memiliki jumlah 20 peserta didik yaitu rendahnya keterampilan wirausaha peserta didik dalam implementasi pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil pre-test, dapat disimpulkan bahwa 25% dari peserta didik, atau setara dengan 5 siswa, telah mencapai pemahaman di atas kriteria ketuntasan minimum (KKM) dalam pembelajaran tematik tentang wirausaha. Sebaliknya, 75% peserta didik, atau setara dengan 15 siswa, belum mencapai KKM dalam pembelajaran tematik mengenai wirausaha. Selain itu berdasarkan hasil observasi awal dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ditemukan bahwa guru belum sepenuhnya menanamkan nilai dan karakter wirausaha kepada peserta didik sehingga belum tumbuh keterampilan wirausaha dalam diri peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari cara guru mengembangkan kemampuan peserta didik hanya pada aspek kognitifnya saja dibanding aspek afektif dan psikomotorik. Guru masih terpaku pada buku-buku ajar dan kurang dalam mengembangkan inovasi serta kreativitas peserta didik (Juhadaeni, 2022). Perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran dan akhirnya memberikan dampak positif. (Eni, 2023)

Kegiatan yang mendukung peningkatan kreativitas keilmuan dapat diselenggarakan melalui eksperimen kreatif, pencarian solusi masalah ilmiah, dan aktivitas kreatif (Wicaksono et al., 2017). Salah satu cara mengembangkan inovasi serta kreativitas peserta didik dalam mengintegrasikan pembelajaran tematik dengan keterampilan wirausaha adalah melalui media pembelajaran berbasis praktik, seperti pembuatan Teh Bunga Rosela (Teburos). Rosela memiliki potensi sebagai bahan baku teh yang unik dan memiliki nilai ekonomis tinggi. Pembuatan Teburos tidak hanya melibatkan proses pembelajaran tematik tentang tumbuhan dan ekosistem, tetapi juga melibatkan keterampilan praktis dalam menghasilkan produk yang dapat dijual. Kegiatan pembelajaran peserta didik dalam praktik pembuatan Teburos memberikan dampak baik terhadap kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik peserta didik (Hanum & Wahyudi, 2023).

Penelitian dengan implementasi pembelajaran tematik sebelumnya juga dilakukan oleh Karli (2021) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tematik dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan melalui pengintegrasian proses pembelajaran di kelas.

Terdapat pula penelitian relevan yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan wirausaha, kreativitas siswa menuju pembaharuan serta berdampak positif pada sifat, karakter, dan perilaku sehari-hari siswa setelah dilakukan implementasi pembelajaran melalui pemanfaatan teh rosela yang telah dilakukan oleh Eni, dkk (2019).

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis implementasi pembelajaran tematik dengan media pembuatan teh bunga rosela (teburos), mengetahui peningkatan keterampilan wirausaha peserta didik di SD Negeri Rojopolo 06 Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode penelitian tindakan kelas dengan melibatkan 20 peserta didik sebagai subjek penelitian, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan permasalahan yang ada di kelas dengan tujuan adanya peningkatan kualitas pembelajaran (Sutama, 2016).

Tahapan penelitian mencakup perencanaan, pre-test, pelaksanaan, observasi, post-test, dan refleksi. Implementasi pembelajaran melibatkan serangkaian kegiatan, termasuk pre-test, penyampaian materi tematik, penanaman tanaman rosela, partisipasi aktif peserta didik dalam pembuatan dan pengemasan produk Teburos, pengembangan keterampilan analisis peserta didik dalam pemasaran produk Teburos, serta post-test dan refleksi.

Selama pelaksanaan, peneliti melakukan observasi. Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian tes kepada peserta didik, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif.

Analisis observasi dilakukan dengan menilai keterampilan berwirausaha setiap peserta didik dan hasil produk yang tergabung di setiap kelompok dimodifikasi dari Neta (2017) pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Kategori Persentase Observasi Peserta Didik

Persentase	Kategori
Persentase kurang dari 40%	TTB
Persentase lebih dari atau sama dengan 40% dan kurang dari 60%	KTB
Persentase lebih dari atau sama dengan 60% dan kurang dari 85%	TB
Persentase lebih dari atau sama dengan 85%	STB

(Sutama: 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan pembelajaran tematik dengan menggunakan media pembuatan teh bunga rosela (Teburos) untuk siswa kelas VI di SD Negeri Rojopolo 06 dimulai dengan langkah perencanaan yang dilakukan oleh guru. Ini mencakup penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), instrumen penilaian, serta refleksi. Selain itu, juga melibatkan persiapan alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan pembuatan teh bunga rosela. Proses berlanjut dengan tahap pre-test, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran.

Selama tahap pelaksanaan, peserta didik diberikan materi tematik yang mencakup mata pelajaran IPA tentang perkembangbiakan tumbuhan, IPS mengenai proses produksi dan penjualan dalam kewirausahaan, serta Matematika yang berkaitan dengan konsep laba dan rugi. Seluruh materi disampaikan dengan memanfaatkan media pembuatan teh bunga rosela dan tanaman rosela yang ada di halaman SD Negeri Rojopolo 06. Pemberian materi pembelajaran tematik dimulai dari mata pelajaran IPA mengenai perkembangbiakan dan manfaat tumbuhan bagi manusia. Peserta didik di ajak ke halaman sekolah untuk menanam dan membudidayakan tanaman rosela serta mengamati tanaman yang ada di halaman sekolah termasuk bunga rosela. Penanaman dan pembudidayaan tanaman rosela untuk menyediakan bahan baku selain yang telah ada. Martina, et al. (2019). Kegiatan siswa mengamati tanaman bunga rosela di halaman sekolah dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1 Mengamati Bunga Rosela

Tanaman rosela banyak dimanfaatkan terutama pada bagian bunganya yang memiliki rasa unik dan bermanfaat untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit, mencegah penularan penyakit, serta sebagai pewarna dan pengawet alami pada makanan atau minuman. (Pujiyono et al., 2021). Tanaman rosela dapat hanya membutuhkan waktu kurang lebih 3 bulan saja dihitung dari awal tanam, untuk selanjutnya tanaman ini masih dapat menghasilkan bunga (Eni et al., 2019).

Setelah menanam dan mengamati bunga rosela, peserta didik diarahkan untuk memanen bunga rosela yang ada di halaman sekolah, memisahkan kelopak bunga dan bijinya. Kelopak bunga rosela dapat dijadikan teh bunga rosela. Setelah dipisahkan dari bijinya, kelopak bunga rosela di cuci menggunakan air bersih kemudian di jemur di bawah terik matahari. Setelah kering dapat diolah menjadi teh bunga rosela. Kegiatan penanaman bunga rosela dan pemisahan biji bunga rosela dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2 Pemanenan Bunga Rosela dan Pemisahan Kelopak dan biji Rosela



Gambar 3 Pencucian Kelopak Bunga Rosela



Gambar 4 Pengeringan Kelopak Bunga Rosela

Gambar 3 dan 4 menunjukkan kegiatan siswa dalam pencucian dan pengeringan bunga rosela. Kegiatan tersebut juga sebagai rangkaian dari kegiatan pemrosesan bunga rosela menjadi teh yang dapat dikonsumsi dengan baik.

Pada Mata Pelajaran IPS materi kewirausahaan (proses produksi dan penjualan), peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan di ajak praktik membuat teh bunga rosela dengan langkah-langkah yaitu menyiapkan alat dan bahan seperti air, kelopak bunga rosela yang sudah kering, gula, botol kemasan, tisu dapur. Cara membuat teh bunga rosela yaitu proses perebusan kelopak bunga rosela, pemberian gula, pengemasan dan terakhir penjualan produk.



Gambar 5 Air dan gula dimasukkan di dalam panci



Gambar 6 Memasukkan bunga rosela ke air yang mendidih



Gambar 7 Proses pemotongan label botol dan pengemasan the bunga rosela pada botol

Setelah proses produksi atau pembuatan teh bunga rosela dan pengemasan produksi. Saatnya anak-anak untuk menjual hasil produksinya kepada konsumen. Penjualan teh bunga rosela saat istirahat di kantin sekolah. Peserta didik mempelajari mata pelajaran Matematika mengenai perhitungan laba yang di dapat dari penjualan teh bunga rosela.



Gambar 8 Proses penjualan produk teh bunga Rosela di kantin sekolah

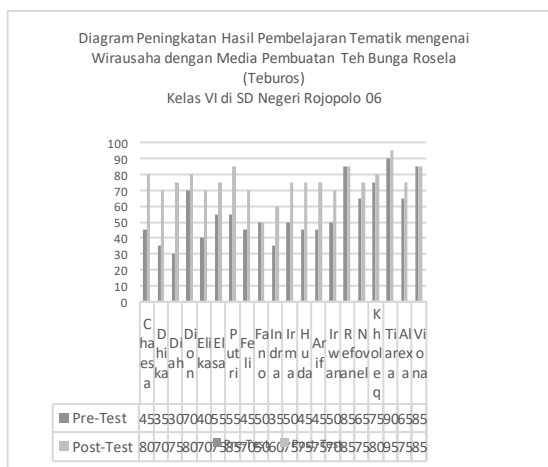
Pada saat serangkaian proses pelaksanaan pembelajaran tematik melalui media pembuatan teh bunga rosela (teburos), guru melakukan tahap

observasi pada peserta didik di tiap kelompoknya. Setelah tahap pelaksanaan dilanjutkan pada tahap *post-test*, peserta didik mengerjakan 20 soal pilihan ganda. Hasil observasi terhadap keterampilan wirausaha pada kegiatan yang dilakukan peserta didik dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil observasi keterampilan wirausaha

No	Nilai rata-rata peserta didik yang terampil (%)	Kategori
1	70	Terampil
2	90	Sangat Terampil
Rerata	80	Terampil

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru selama pelaksanaan implementasi pembelajaran tematik melalui media pembuatan teh bunga rosela (teburos) di dapatkan bahwa keterampilan wirausaha yang dimiliki peserta didik mengalami peningkatan yang sangat signifikan, hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai observasi yaitu 80. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Karli (2021) bahwa pembelajaran tematik dapat meningkatkan keterampilan wirausaha melalui pengintegrasian proses pembelajaran di kelas dengan menentukan tema. Sejalan dengan hasil penelitian Colombelli et al. (2022) bahwa penerapan pembelajaran tematik di lingkungan sekitar melibatkan siswa dalam situasi nyata atau simulasi dunia usaha dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang wirausaha. Pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan interaksi dengan pengusaha dapat membantu siswa memahami proses wirausaha secara lebih mendalam (O'Flynn et al., 2023). Selain observasi keterampilan wirausaha, siswa juga diberikan pretest dan posttest untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan pembelajaran tematik dengan media teburos. Hasil pretest dan posttest siswa dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 9 Diagram Batang *pre-test* dan *post-test*

Analisis data *pre-test* dan *post-test* yang diperlihatkan dalam diagram batang pada Gambar 9 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 65% dalam hasil belajar tematik mengenai keterampilan wirausaha setelah menerapkan media pembuatan Teh Bunga Rosela (Teburos). Awalnya, hanya 25% peserta didik, setara dengan 5 siswa, yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, setelah penerapan, terjadi peningkatan sebesar 90%, atau setara dengan 18 peserta didik yang berhasil mencapai nilai di atas KKM. Rincian hasil rata-rata dapat ditemukan dalam Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Presentase ketuntasan pretest dan posttest.

Item	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Rata-rata	55,75	75,25	19,75
Ketuntasan (%)	25	90	65

Hasil prosentase ketuntasan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa dalam implementasi pembelajaran tematik melalui pembuatan teh bunga rosela, hal ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi (2021) bahwa metode demonstrasi dengan memberikan contoh usaha yang dilakukan yaitu pembuatan teh bunga rosela dapat meningkatkan keterampilan atau kreativitas siswa dalam wirausaha dan setiap siswa hendaknya memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya berwirausaha. Sejalan dengan penelian Nguyen & Do (2023) bahwa metode pembelajaran aktif dan terintegrasi dengan pekerjaan nyata dapat meningkatkan kreativitas siswa, yang merupakan komponen penting dalam wirausaha. Kreativitas ini kemudian berpengaruh positif terhadap niat wirausaha siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis ditemukan bahwanimplementasi pembelajaran tematik dengan menggunakan media pembuatan Teh Bunga Rosela (Teburos) berhasil secara efektif meningkatkan keterampilan wirausaha pada siswa kelas VI. Peningkatan ini terlihat dari perbandingan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* peserta didik, yang mengalami kenaikan signifikan sebesar 65% dalam hasil belajar tematik mengenai keterampilan wirausaha setelah penerapan pembuatan Teburos. Pendekatan pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep melalui pembelajaran tematik, tetapi juga mengembangkan keterampilan wirausaha melalui praktik langsung, serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu,

dampak penelitian ini adalah memberikan pilihan model pembelajaran yang menarik untuk mengintegrasikan pembelajaran tematik dengan pengembangan keterampilan wirausaha pada siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achda Subchiya Hanum & Wahyudi. (2023). Implementasi Project Based Learning (PjBL) Berdiferensiasi untuk Meningkatkan *Self-Responsibility* Siswa Kelas IVA SDN Kutowinangun 01 Salatiga. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 86-95.
<https://doi.org/10.24176/wasis.v4i2.11192>
- Anisah F.N., Erna R.K. (2023). Implementasi Tantangan Pembelajaran Tematik Terintegrasi STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics). *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 8 (1): 49-63.
- Colombelli, A., Loccisano, S., Panelli, A., Pennisi, O. A. M., & Serraino, F. (2022). Entrepreneurship Education: The Effects of Challenge-Based Learning on the Entrepreneurial Mindset of University Students. *Administrative Sciences*, 12(1), 10.
<https://doi.org/10.3390/admsci12010010>
- Dadan Nugraha, Meida A.W., Epa Y., Novi S. (2022). Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Program Kewirausahaan di Sekolah Dasa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6754–6762. *Jurnal Basic Edu*, 6 (4): 34-49.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2974>
- Didik Nurhadi. (2021). Peningkatan Kreatifitas dan Hasil Belajar Kewirausahaan melalui Metode Pembelajaran Demonstrasi Kegiatan Usaha. *Edunusa: Jurnal of Economics and Business Education*, 1(2), 81-87.
<https://journal.inspirasi.or.id/edunusa/article/view/82>
- Eni Fariyatul Fahyuni, Jamilatur Rohmah, Najih Anwar. (2019). Inovasi Pembelajaran Kewirausahaan Islami melalui Pemanfaatan Teh Rosella pada Kantin Sehat SMP. *Jurnal Surya Masyarakat*, 1(2), 116-124.
- Eni Suciati. (2023). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Permainan Menempel Rupiah. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 55-61.
<https://doi.org/10.24176/wasis.v4i1.10157>
- Hilda Karli. (2021). Pembelajaran Tematik untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa kelas 1-3 SD. *Edunusa: Jurnal of Economics and Business Education*, 3(2), 1-19.
<https://doi.org/10.17509/eh.v3i2.2804>
- Iwan Wicaksono, Wasis, Madlazim. (2017). The Effectiveness Of Virtual Science Teaching Model (Vs-Tm) To Improve Student's Scientific Creativity And Concept Mastery On Senior High School Physics Subject. *Journal of Baltic Science Education*, Vol. 16, Iss. 4, (2017): 549-561.
- Lilik Kasmini, Haris Munandar, Herda Linda. (2020). Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Pendekatan Kontekstual di Kelas VIB SD Negeri 16 Bnda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7 (1): 34-49.
- Li, X., Voorneveld, M., & de Koster, R. (2022). Business transformation in an age of turbulence – Lessons learned from COVID-19. *Technological Forecasting and Social Change*, 176, 121452.
<https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.121452>
- Martina Kurnia Rohmah, Yani Ambari, dan Khurin In Wahyuni. (2019). Produksi Olahan Bunga Rosella (Hibiscus Sabdariffa) di Desa Balongbendo Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Karinov* Vol. 2 No. 3 (2019): September
- Dadan Nugraha, Meida A.W., Epa Y., Novi S. 2022. Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Program Kewirausahaan di Sekolah Dasa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6754–6762.
- Neta Dian Lestari. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Kewirausahaan dengan Metode Reword. *Prosiding 2017 "Memajukan Kewirausahaan dalam Upaya Membangun Indonesia". Diskusi Panel Nasional Pendidikan Kewirausahaan* (129-137). ISBN: 978-602-50181-0-7

- Nguyen, T.T. and Do, D.N. (2023), "Teaching for creativity and entrepreneurial intentions: an empirical study", *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, Vol. 15 No. 4, pp. 766-785. <https://doi.org/10.1108/JEEE-05-2021-0185>
- O'Flynn, E., Stephens, S., Cunningham, I., Burke, A., & McLaughlin, C. (2023). Experiential learning and the entrepreneurial university: An Irish case study. *Industry and Higher Education*, 37(5), 663-672. <https://doi.org/10.1177/09504222221151146>
- Palmié, M., Boehm, J., Friedrich, J., Parida, V., Wincent, J., Kahlert, J., Gassmann, O., & Sjödin, D. (2021). Startups versus incumbents in 'green' industry transformations: A comparative study of business model archetypes in the electrical power sector. *Industrial Marketing Management*, 96, 35–49. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2021.04.003>
- Pujiyono, Rifqi Dhiya Fauzan, Aam Yulianto, Arip Nur Usman, Ahmad Fauzi. (2021). Pemanfaatan Tanaman Rosella (*Hibiscus sadbariffa* L.) sebagai Upaya dalam Meningkatkan Kesejahteraan dan Ekonomi Masyarakat Desa Sumberdem, Wonosari, Malang. *Jurnal SEMAR*, 10 (1):22 – 28.
- Rusdhianti Wuryaningrum, Singgih Bektiarso, Imam Suyitno. (2020). The Effects of Knowledge-Transforming Text on Elementary Students' Declarative, Procedural Knowledge, and Motivation in Environmental Learning. *International Journal of Instruction*, 13 (1):567-586 <https://eric.ed.gov/?id=EJ1239198>
- Shelfy Rahma Andi Sofian, Wachju Subchan., Sudarti Sudarti. (2022). Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Program Kewirausahaan di Sekolah Dasa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6754–6762. *Jurnal Teknologi Pendidikan Edu*, 11 (2): 176-189. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v11i2.5972>
- Sutama. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan R&D*. Kartasura: Fairus Media
- Syaripa Juhadaeni. (2022). Strategi Guru Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di UPT SPF SD INPRES Jongaya. *Jurnal Ilmiah Pena*, 13(2), 62-65.